

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran pandemi virus COVID – 19 memberikan dampak buruk yang cukup besar di setiap negara. Di Indonesia, kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dan mulai menyebar ke seluruh pulau di Indonesia. Pandemi yang berlangsung sejak awal tahun 2020 ini telah menghambat aktivitas di hampir seluruh sektor kegiatan seperti industri, pariwisata, ekonomi, hingga pendidikan.

Sebagai tanggapan dari wabah ini, sekolah dan perguruan tinggi membatalkan kegiatan tatap muka di kelas. Aktivitas yang dapat menimbulkan keramaian dan dilakukan di ruang terbuka ditiadakan. Akibatnya para tenaga pendidik harus mengatur strategi dan memanfaatkan berbagai sumber dan media agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Pada 13 September 2021. Pemerintah menerbitkan surat edaran no 4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Pemberlakuan kegiatan PTM secara terbatas ini dilakukan untuk menghindari *learning loss* (berkurangnya jam belajar dan semangat belajar). Saat ini sudah banyak sekolah dan perguruan tinggi yang telah melaksanakan kegiatan PTM dikarenakan berkurangnya penyebaran virus COVID – 19 sehingga perlahan lahan peserta didik mulai dapat kembali ke

sekolah dan perguruan tinggi. Namun hingga saat ini, wabah COVID – 19 masih belum hilang dan masih berpotensi menular.

Selama masa pandemi, para tenaga pendidik mengalihkan kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Menurut Dabbagh & Ritland (2005) Pembelajaran daring merupakan sistem belajar yang terbuka dengan menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan) melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹ Selama pembatasan, pembelajaran daring menjadi sebuah keharusan dikarenakan pelarangan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun seiring berjalan waktu kegiatan ini menjadi pilihan apabila lingkungan sekolah dan perguruan tinggi terdapat kasus penularan virus atau berdasarkan aturan yang ditetapkan masing masing tempat.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran daring dapat berlangsung secara *synchronous* dengan menggunakan aplikasi *video conference* dan *asynchronous* dengan mengakses *platform* pembelajaran daring atau *e-learning* yang telah tersedia dalam bentuk aplikasi, *website*, bahkan media sosial. Salah satu *platform* yang biasa dimanfaatkan oleh para peserta didik untuk *e-learning* adalah *learning management system*.

¹ Siti Mukhalafatun dan Hanan, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran e-learning di Perguruan Tinggi*”. 2021 : Konferensi Nasional Pendidikan hlm. 79

Learning Management System merupakan suatu perangkat lunak atau *software* yang digunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *e-learning* dan materi-materi pelatihan secara *online* (Ellis 2009).² Pada sektor pendidikan, LMS digunakan untuk mengelola data kegiatan pembelajaran berupa materi, latihan, tugas, dan ujian serta media interaksi jarak jauh antara peserta didik dengan guru secara *online*. Beragam *platform* LMS yang dimanfaatkan untuk pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, hingga LMS yang dikembangkan khusus digunakan pada suatu institusi Pendidikan. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki LMS sendiri adalah Universitas Negeri Jakarta.

Pada 28 Mei 2021, UNJ meresmikan LMS Universitas Negeri Jakarta atau *Online Learning UNJ*. LMS ini dikembangkan sebagai langkah menyikapi *distance learning* juga sebagai salah satu model pembelajaran saat pandemi COVID – 19 dan pemanfaatannya tetap dipertahankan hingga saat berkurangnya penyebaran pandemi.

Setiap teknologi yang dikembangkan pastinya memiliki kekurangan dan dapat berdampak terhadap proses pemanfaatannya. Untuk itu perlu adanya penilaian terhadap sebuah teknologi dengan tujuan agar teknologi

² Fandy Septia Anggriawan, “Pengembangan *Learning Management System (LMS)* sebagai *Media Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Sederajat*”. *Jurnal Tata Rias* Vol. 9 No. 2 Tahun 2020 hlm. 1

tersebut dapat digunakan lebih baik lagi. Untuk itu para peneliti biasanya akan melakukan penilaian terhadap barang atau produk yang digunakan.

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja terhadap sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai sebagai umpan balik atas sesuatu yang sudah dinilai³.

Online Learning UNJ, sejak masa peresmianya, telah dimanfaatkan oleh banyak program studi di Universitas Negeri Jakarta, namun penilaian terhadap *online course* yang ada di LMS di akhir kegiatan pembelajaran masih jarang ditemukan publikasi dari peneliti di luar UNJ. Salah satu penelitian dengan judul "*Pengembangan Online Course Berbasis Blended Learning Untuk Mata Kuliah "Entrepreneurship Dalam TP"*" menjelaskan hasil evaluasi pada kegiatan pengembangan *online course* mata kuliah Kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik pada aspek penilaiannya.⁴

Berdasarkan penelitian tersebut, UNJ memiliki banyak program studi yang menggunakan *e-learning* dan setiap *course site* mata kuliah di *Online Learning* UNJ memiliki isi konten dan fitur yang beragam tergantung kebutuhan dan perencanaan dari tim pengembang, namun apakah cukup efektif membantu kegiatan pembelajaran mahasiswa dan bagaimana respon mereka? Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penilaian

³ Apa Itu Evaluasi <https://raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/> diakses 15 Oktober 2022 pkl. 13.00

⁴ Juan Carlos Sarwijang, R.A. Hirmana Wargahadibrata, Uwes Anis Chaeruman "*Pengembangan Online Course Berbasis Blended Learning Untuk Mata Kuliah "Entrepreneurship Dalam TP"*" Jurnal Pembelajaran Inovatif 2022 hlm. 13 - 17

terhadap salah satu *online course* yang ada di LMS *Online Learning* UNJ. Setelah mendapatkan izin, penelitian ini akan menilai salah satu *online course* yaitu Landasan Teknologi Pendidikan untuk mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Angkatan 2022.

Berdasarkan wawancara singkat dengan ibu Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Landasan Teknologi Pendidikan merupakan mata kuliah prodi Teknologi Pendidikan semester 117 yang melaksanakan perkuliahan secara sinkronus dengan menggunakan *video conference* dan secara asinkronus dengan memanfaatkan *Online Learning* UNJ. *Online course* hingga akhir semester. Dosen sendiri merasa sulit untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dikarenakan kesibukan ditempat lain sehingga kegiatan perkuliahan lebih sering dipegang oleh asisten dosen. Akibatnya terjadi keterbatasan dalam pengelolaan *online course* pada mata kuliah ini.

Berdasarkan tanggapan diatas, perlu dilakukan penilaian terhadap aktivitas yang terdapat didalam *online course* mata kuliah Landasan Teknologi Pendidikan. penilaian dilakukan terhadap isi dari *online course* seperti tampilan dari halaman, tampilan konten, kemudahan penggunaan, dan bantuan yang tersedia, serta aspek evaluasi yang ada pada mata kuliah. Berdasarkan aspek yang akan dinilai, perlu digunakan model evaluasi yang sesuai untuk menilai komponen *e-learning*. Model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model Badrul Khan. Pemilihan model

ini untuk evaluasi dikarenakan tiap komponen yang terdapat pada model Badrul Khan menjelaskan apa yang akan dinilai pada *e-learning*

Selama masa pandemi, para peserta didik menggunakan beragam media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dimana salah satunya adalah *platform e-learning*. Setiap peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda dalam menggunakan *platform e-learning* tergantung dari kebijakan yang diterapkan sekolah mereka sebelumnya dan berbagai perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penggunaan *e-learning* di perguruan tinggi. Berdasarkan pengalaman tersebut, diyakini bahwa para mahasiswa tahu apa yang akan mereka jawab, sehingga mereka sudah tepat untuk dijadikan responden.

Respon mereka terhadap penggunaan *Online Learning UNJ* saat perkuliahan akan membantu pihak pengembang untuk melakukan improvisasi dan perbaikan pada konten dan fitur yang terdapat pada *online course* mata kuliah. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik bagi dosen pengampu mata kuliah untuk merencanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* pada semester berikutnya.

Kemudian dengan adanya penilaian ini, para peneliti lain baik mahasiswa UNJ sendiri atau peneliti dari luar dapat melakukan evaluasi terhadap *online course* pada *Online Learning UNJ* dengan tujuan agar bertambahnya bentuk penelitian tentang menilai *e-learning*.

Untuk itu, judul terhadap penelitian ini adalah “Evaluasi *Online Course* Landasan Teknologi Pendidikan Dengan Model Badrul Khan di Prodi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran *online* di LMS *Online Learning* UNJ pada mata kuliah Landasan Teknologi Pendidikan?
2. Apakah sebelumnya sudah ada evaluasi terhadap *online course* di LMS *Online Learning* UNJ?
3. Apakah pemanfaatan *platform* LMS *Online Learning* UNJ sudah sesuai dengan sudah sesuai dengan komponen model Badrul Khan?
4. Bagaimana hasil belajar mahasiswa setelah memanfaatkan *online course* diakhir semester ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan penelitian pada pertanyaan nomor 3 yaitu Apakah pemanfaatan *platform* LMS *Online Learning* UNJ sudah sesuai dengan komponen model Badrul Khan?

Penilaian akan berfokus kepada mahasiswa Angkatan 2022 dan dosen pengampu yang memanfaatkan *online course* Landasan Teknologi Pendidikan semester 117 di *Online Learning* UNJ. Kemudian aspek e-

learning yang akan dinilai mengacu kepada komponen *e-learning* menurut Model Badrul Khan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Penilaian Terhadap *online course* Landasan Teknologi Pendidikan dengan menggunakan komponen model Badrul Khan.”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan *online course* Landasan Teknologi Pendidikan di LMS *Online Learning* UNJ oleh Mahasiswa yang mengacu pada komponen dan karakteristik *e-learning* dari Model Badrul Khan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti nya sendiri. Adapun manfaat penelitian ini terbagi secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penilaian terhadap *e-learning* dengan menggunakan model Badrul Khan.

- Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penilaian *online course* mata kuliah lain yang tersedia di LMS *Online Learning UNJ* secara lebih lanjut dan menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat membantu dosen untuk merancang strategi pembelajaran dengan memanfaatkan LMS *Online Learning UNJ* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien di semester berikutnya
- Hasil evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi tim pengembang *online course* untuk memperbaiki tampilan dan ketersediaan konten agar lebih baik lagi.
- Penelitian ini dapat dimanfaatkan pembaca sebagai wawasan serta referensi dalam penelitian mengenai evaluasi terhadap penggunaan *e-learning*.

